

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA
2006-2008**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

KURNIAWAN

B 200 060 257

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan syariah adalah salah satu representasi dari ekonomi Islam yaitu sebagai tindakan atas adanya larangan Allah akan praktek riba. Penerapan sistem ribawi dalam kehidupan bermasyarakat dapat menimbulkan mudharat diantaranya kerusakan moral masyarakat. Pada tgl 21 Agustus 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa yang isinya menetapkan bunga bank merupakan riba maka secara tidak langsung bunga bank dinyatakan haram. Berdasarkan fatwa tersebut pada 1 November 1991 berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI adalah bank yang didirikan untuk memfasilitasi/ menghubungkan masyarakat (pemilik dana/ shahibul mal) dan masyarakat yang memerlukan dana (pengelola dana) yang berdasarkan prinsip syariah yang bebas dari sistem ribawi.

Pada awal pendirian BMI pada tahun 1991 undang-undang (UU) yang berlaku adalah UU No. 14 tahun 1967 yang belum mengatur tentang keberadaan bank syariah. Barulah pada tahun 1992 keberadaan bank syariah semakin kokoh dan legal dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Menurut UU tersebut, terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat syariah (BPRS). Maka dengan diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992

tersebut 1 Mei 1992 BMI memulai beroperasi . Fatwa MUI dan UU tersebut merupakan landasan dan stimulus bagi berdirinya bank syariah

Pada awal operasinya BMI memiliki asset 120, 92 Miliar. Pada 27 Oktober 1994 berhasil memperoleh predikat sebagai Bank Devisa dengan pemilikan asset 246.07 Miliar dan terus mengalami kenaikan asset. Hal tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BMI cukup tinggi. Krisis moneter tahun 1997-1998 membuat sektor perbankan Indonesia mengalami negative spread dan bencana kredit macet sehingga banyak bank yang dilikuidasi tetapi karena BMI beroperasi secara syariah maka terjaga dari bencana tersebut. Sebagai bank yang go publik maka permodalan dapat diperkuat dengan cara menerbitkan saham. Pada rapat umum pemegang saham 21 juni 1999, Islamic Development Bank (IDB) menjadi salah satu pemegang saham sehingga berpengaruh signifikan terhadap kekuatan permodalan BMI. Salah satu konsekuensi sebagai bank go publik maka bank harus mempublikasikan laporan keuangannya. Dari laporan publikasian tersebut dapat dianalisis kinerja keuangannya. Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangn tersebut terkait dengan perlindungan terhadap masyarakat. Selain BI, investor juga memerlukan laporan tersebut untuk menentukan keputusan investasi. Dari alasan tersebut maka peningkatan kinerja perlu dilakukan agar tetap eksis dalam melayani masyarakat.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang dikeluarkan pada tahun 2007 yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 9/PBI/2007 tentang tingkat kesehatan bank syariah. Secara umum peraturan tersebut tetap menggunakan pendekatan CAMELS seperti yang digunakan di bank konvensional. Sistem ini juga merupakan sistem peringatan dini yang dapat menggambarkan resiko operasional untuk menjamin kesinambungan perbankan yang berhati-hati, serta konsep pelaporan yang transparan. Namun dalam penelitiann kali ini penulis hanya menganalisis rasio CAEL karena rasio M dan S tidak didukung adanya data yang memadai. "Selain itu pengukuran aspek manajemen akan sulit dilakukan karena akan bersinggungan dengan kerahasiaan bank sehingga aspek manajemen tidak ikut dianalisis" (Ratna sahara & Nunung Nurul Hidayah. 2008).

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2006-2008 sehingga diketahui peringkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Dari latarbelakang tersebut penulis mengambil judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA 2006-2008"**

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas masalah yang diangkat penulis adalah bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia bila ditinjau dari rasio permodalan, rasio kualitas asset, rasio profitabilitas, rasio likuiditas.

C. BATASAN MASALAH

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan maka, permasalahan dibatasi pada:

1. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan tahun 2006-2008.
2. Karena aspek manajemen terkait dengan kerahasiaan bank maka rasio ini tidak dianalisis dan rasio sensitivitas terhadap resiko pasar juga tidak didukung data yang memadai maka juga tidak dianalisis. Jadi rasio yang dianalisis antara lain Capital, Asset, Earning, dan liquidity.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penulisan ini adalah menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui peringkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pihak Pengawas (BI), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan tentang kebijakan akan kelangsungan usaha Bank Muamalat Indonesia. Sehingga nantinya tidak ada nasabah atau masyarakat yang dirugikan.
2. Bagi Manajemen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat evaluasi kebijakan yang diambil dan pertimbangan penentuan strategi selanjutnya. Sehingga tujuan yang ditargetkan dapat tercapai.
3. Bagi investor , penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Masyarakat Pengguna Jasa bank, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam memilih jasa bank.
5. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi/ referensi penelitian selanjutnya.